

## **BAB I PENDAHULUAN**

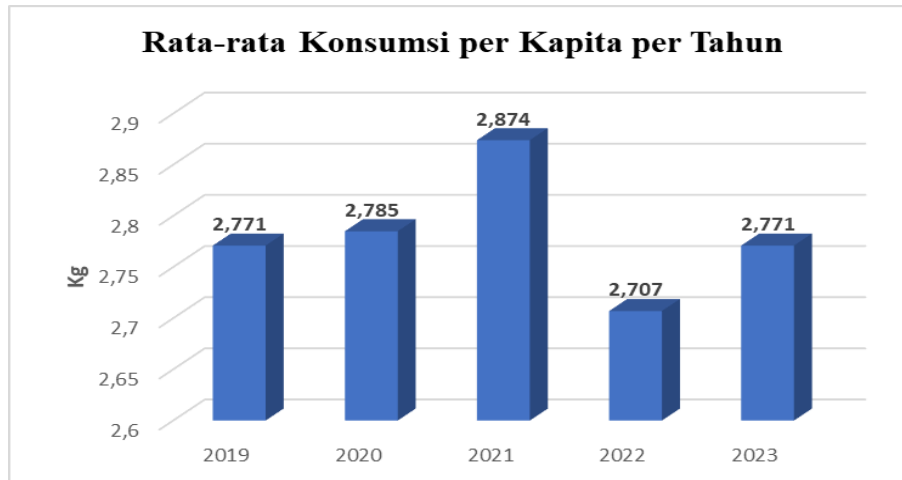
### **I.1 Latar Belakang**

Tahu merupakan hidangan olahan kedelai yang digemari masyarakat Indonesia, bukan hanya karena kelezatannya, tetapi juga karena kaya akan protein nabati. Kandungan protein nabatinya yang melimpah menjadikannya sumber protein alternatif yang terjangkau bagi masyarakat. Kedelai yang menjadi bahan baku utamanya, merupakan komoditas penting bagi industri pangan dan rumah tangga di Indonesia (Salim, 2012).

Industri tahu di Indonesia menjadi populer karena rasa tahu yang enak dan proses pembuatannya yang relatif sederhana. Industri tahu telah mengalami pertumbuhan yang signifikan baik dalam skala kecil maupun menengah. Perkembangan industri tahu di Indonesia membuatnya menjadi sektor industri yang cukup menjanjikan karena memiliki potensi pasar yang besar, yang tercipta dengan adanya pertumbuhan permintaan tahu yang meningkat karena perubahan pola konsumsi masyarakat, produk tahu yang bervariasi, serta kualitas produk di Indonesia yang meningkat dari aspek pemilihan bahan baku dan proses produksi (Karnadi, 2021).

Diiringi dengan variasi produk tahu yang semakin beragam dan peningkatan kualitas produk dari aspek pemilihan bahan baku dan proses produksi, industri tahu Indonesia siap menyambut peluang besar di era kenaikan pertumbuhan permintaan tahu. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan kurang lebih 84.000 industri pengolahan tahu di Indonesia, mulai dari industri skala rumah tangga dengan kisaran pekerja 5-8 orang hingga industri besar dengan lebih dari 100 pekerja (Faisal et al., 2016).

Industri tahu di Indonesia menghabiskan sekitar 2,56 juta ton kedelai setiap tahunnya (Faisal et al., 2016), menunjukkan peran pentingnya dalam memenuhi kebutuhan protein nabati masyarakat. Rata-rata konsumsi tahu di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi dengan rata-rata konsumsi tahu sebesar 2,782 kg per kapita per tahun yang ditunjukkan pada Gambar I.1.

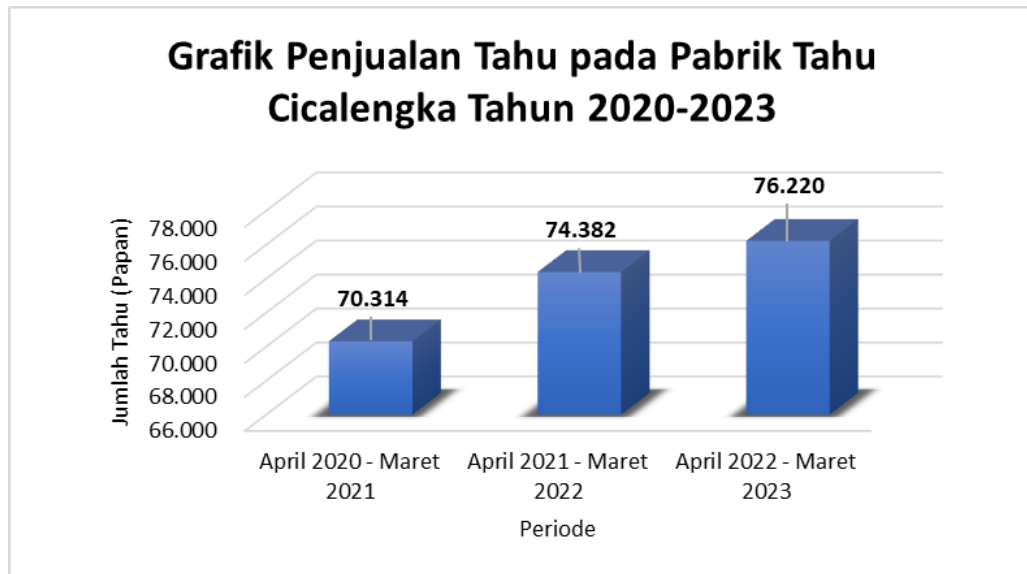


Gambar I.1 Rata-Rata Konsumsi Tahu per Kapita per Tahun di Indonesia (Sumber: (Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023) yang kemudian diolah oleh (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023))

Gambar I.1 menunjukkan rata-rata konsumsi tahu per kapita per tahun di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, konsumsi tahu per kapita adalah 2,771 kg. Konsumsi meningkat sedikit pada tahun 2020 menjadi 2,785 kg, dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan 2,874 kg per kapita. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan signifikan menjadi 2,707 kg per kapita. Pada tahun 2023, konsumsi tahu per kapita kembali naik ke angka 2,771 kg, yang sama dengan konsumsi pada tahun 2019.

Di tengah tren konsumsi yang fluktuatif ini, industri tahu seperti Pabrik Tahu Cicalengka memiliki peluang untuk berkembang dengan strategi yang tepat. Pabrik tahu Cicalengka merupakan salah satu industri tahu yang terletak di Kawasan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Pabrik ini menerapkan sistem produksi secara harian dengan rata-rata produksi sekitar 209 papan per hari. Penjualan pabrik tahu Cicalengka lebih didominasi oleh penjualan dengan sistem papan. Setiap papan terdiri dari 100 tahu yang terjual dengan harga Rp 46.000 per papan, sedangkan untuk penjualan secara eceran harga per tahu adalah Rp 650 per potong.

Berikut ini merupakan grafik dari penjualan tahu pada pabrik Tahu Cicalengka tahun 2020-2023:



Gambar I.2 Penjualan Tahu pada Pabrik Tahu Cicalengka Tahun 2020-2023  
(Sumber: Data Historis Pabrik Tahu Cicalengka)

Berdasarkan Gambar I.2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan penjualan tahu pada Pabrik Tahu Cicalengka. Pada periode April 2020 – Maret 2021 tahu yang terjual adalah sebanyak 70.314 papan, periode April 2021 – Maret 2022 sebanyak 74.382 papan, dan periode April 2022 – Maret 2023 sebanyak 76.220 papan. Rata-rata dari kenaikan penjualan tersebut adalah sebesar 4,13% per tahun.

Saat ini, tingkat produksi maksimum Pabrik Tahu Cicalengka adalah 264 papan tahu setiap harinya. Satu batch produksi akan berlangsung selama 145 menit dan dapat menghasilkan 66 papan tahu. Dengan demikian, untuk menghasilkan 264 papan tahu diperlukan 4 batch produksi setiap harinya, yang memakan waktu 9,7 jam.

Tabel I.1 Frekuensi Lembur pada Pabrik Tahu Cicalengka Tahun 2020-2023

(Sumber: Data Historis Pabrik Tahu Cicalengka)

Periode 1	Frekuensi Lembur	Periode 2	Frekuensi Lembur	Periode 3	Frekuensi Lembur
April 2020	1	April 2021	1	April 2022	3
Mei 2020	7	Mei 2021	-	Mei 2022	4
Juni 2020	-	Juni 2021	1	Juni 2022	-
Juli 2020	-	Juli 2021	-	Juli 2022	4
Agustus 2020	2	Agustus 2021	-	Agustus 2022	5
September 2020	2	September 2021	-	September 2022	-
Oktober 2020	-	Oktober 2021	3	Oktober 2022	3
November 2020	-	November 2021	2	November 2022	1
Desember 2020	-	Desember 2021		Desember 2022	-
Januari 2021	-	Januari 2022	1	Januari 2023	-
Februari 2021	1	Februari 2022	-	Februari 2023	-
Maret 2021	-	Maret 2022	4	Maret 2023	-

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa Pabrik Tahu Cicalengka mengalami beberapa kali kegiatan lembur produksi. Hal tersebut terjadi karena pabrik mengalami kenaikan tingkat produksi harian yang melebihi kapasitas maksimum produksi. Didapatkan bahwa pada periode April 2020 – Maret 2021 terjadi sebanyak 13 kali lembur, periode April 2021 – Maret 2022 sebanyak 12 kali, dan melonjak menjadi 20 kali pada periode April 2022 – Maret 2023.

Untuk mengatasi hal tersebut, terdapat keinginan untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan memanfaatkan lahan kosong di sebelah pabrik, sehingga pabrik memiliki opsi untuk memperluas area produksi agar dapat menunjang peningkatan permintaan tanpa harus bergantung pada jam lembur.

Dalam perencanaan tersebut, diperlukan perhitungan terkait investasi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pabrik secara optimal dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah investasi tersebut akan memberikan tambahan keuntungan bagi pabrik. Analisis juga diperlukan untuk mempertimbangkan alternatif skenario yang terbaik, apakah pabrik sebaiknya mempertahankan kapasitas produksi saat ini atau akan meningkatkan kapasitas produksi dengan memperluas pabrik.

Penelitian ini ditujukan untuk dapat menganalisis kelayakan dari rencana perluasan pada Pabrik Tahu Cicalengka yang ditinjau pada aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial. Evaluasi alternatif investasi apakah akan dilakukan perluasan kapasitas atau tidak dilakukan dengan menggunakan *incremental analysis*. Hasil analisis digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terbaik mengenai rencana perluasan pabrik tersebut.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa perlu dilakukan evaluasi atas rencana perluasan kapasitas pada Pabrik Tahu Cicalengka. Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari aspek pasar, aspek teknis, serta aspek finansial. Berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana kelayakan aspek pasar dari rencana perluasan Pabrik Tahu Cicalengka?
2. Bagaimana kelayakan aspek teknis dari rencana perluasan Pabrik Tahu Cicalengka?
3. Bagaimana kelayakan aspek finansial dari rencana perluasan Pabrik Tahu Cicalengka dengan menggunakan analisis inkremental?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis aspek pasar atas rencana perluasan pada Pabrik Tahu Cicalengka.
2. Merancang aspek teknis pada rencana perluasan pada Pabrik Tahu Cicalengka.
3. Mengestimasi kelayakan finansial pada rencana perluasan pada Pabrik Tahu Cicalengka dengan menggunakan analisis inkremental.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan. Berikut merupakan manfaat penelitian ini dilakukan:

1. Dapat mengetahui kelayakan rencana perluasan sebagai masukan bagi Pabrik Tahu Cicalengka dalam memperluas pabrik yang ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.
2. Dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam rencana perluasan pada Pabrik Tahu Cicalengka.

#### **I.5 Sistematika Penulisan**

Tugas akhir terdiri dari beberapa bagian yang masing-masing memuat deskripsi dan penjelasan tentang aktivitas yang telah dilakukan selama studi berlangsung. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan yang menjelaskan mengenai permasalahan yang dihadapi yang dijelaskan melalui latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi uraian mengenai landasan teori yang membahas mengenai teori maupun metode yang digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian laporan tugas akhir. Selain itu, juga disampaikan di bab ini mengenai alasan pemilihan metode yang digunakan pada setiap aspek.

#### **BAB III METODOLOGI PENYELESAIAN MASALAH**

Bab III berisi uraian mengenai sistematika penyelesaian masalah yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data sehingga dapat solusi dari masalah penelitian. Selain itu, juga terdapat uraian mengenai proses verifikasi dan validasi serta batasan penelitian dan identifikasi komponen sistem integral.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab IV berisi uraian mengenai proses dan hasil pengumpulan data berdasarkan metode yang telah ditentukan dan proses pengolahan data yang diperlukan dalam penyelesaian masalah.

#### **BAB V ANALISIS**

Bab V berisi uraian mengenai hasil verifikasi dan validasi, serta analisis hasil rancangan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab VI berisi kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan saran dikemukakan untuk memberi rekomendasi bagi perusahaan dan juga untuk penelitian tugas akhir selanjutnya.